

CITRA KOMUNITAS VESPA MOVE GARUT DIKALANGAN LINTAS KOMUNITAS MOTOR

(Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Citra Komunitas Vespa Move Garut Menurut Pandangan Lintas Komunitas Motor)

IMAGE OF THE VESPA MOVE COMMUNITY GARUT AMONG TRAFFIC MOTORCYCLE COMMUNITY

(Descriptive Qualitative Study About Image Of Vespa Move Community Garut According To Views Of Traffic Motorcycle Community)

Oleh:

Aang Anugrah Darozat

NPM : 24077215003

ABSTRAK

Aang Anugrah Darozat. 24077215003. Penelitian ini berjudul tentang Citra Komunitas Vespa Move Garut Dikalangan Lintas Komunitas Motor (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Citra Komunitas Vespa Move Garut Menurut Pandangan Lintas Komunitas Motor).

Penelitian ini di latarbelakangi oleh kebosanan mode era kontemporer sekarang yang didominasi oleh *fashion* dan *style* transportasi kelas atas, dan Komunitas Vespa ternyata menjadikan gaya alternatif mereka menjadi gaya tanding (*counter style*) terhadap budaya *mainstream* yang begitu materialistis. Selain hal itu, keberadaan Komunitas Vespa juga dilatar belakangi oleh kesatuan atas kecintaan yang sama terhadap suatu bidang yaitu otomotif dan satu benda yaitu Vespa. Seperti halnya Komunitas Vespa MoVe Garut, komunitas tersebut berdiri atas kecintaan dan hobi mereka terhadap motor Vespa. Kemudian mereka mendirikan komunitas dengan tujuan untuk menyalurkan hobi dalam hal modifikasi motor, *race*, *touring*, kopdar maupun kegiatan lainnya yang berbau kegiatan otomotif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif dan paradigma kontuksivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi non partisipan, dokumentasi, studi pustaka dan gabungan/triangulasi. Peneliti mengambil lima subjek penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data dari sejumlah pertanyaan wawancara yang dilakukan secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Citra Komunitas Vespa MoVe Garut, masih berkisar pada citra Vespa Klasik yang mana Citra Vespa Klasik dalam pandnagan lintas komunitas motor yaitu memiliki citra yang positif dengan rasa solidaritas yang tinggi. Adapun pandangan lainnya yaitu Komunitas Vespa MoVe Garut dipandang sebagai komunitas motor yang masih baru berdiri di Kabupaten Garut dan tidak semua orang bisa bergabung kedalam Komunitas Vespa MoVe Garut karena jenis motor yang terbilang mahal. Adapun pemahaman lintas komunitas motor terhadap Komunitas Vespa MoVe Garut yaitu Komunitas Motor yang dikenal melalui kegiatan sosial yang merupakan agenda internal Komunitas Vespa MoVe Garut. Pengharapan terhadap Komunitas Vespa MoVe Garut yaitu menjadi Komunitas Motor yang berguna bagi lingkungannya, memiliki kegiatan sosial yang lebih banyak dan menjadi Komunitas Motor yang berbeda dengan Komunitas Motor pada umumnya. Adapun kognisi terhadap Komunitas Vespa MoVe Garut yaitu Komunitas Motor yang memiliki citra yang baik, memiliki solidaritas yang cukup baik, adapun terkait solidaritas dengan Lintas Komunitas Motor perlu adanya pembuktian, karena Komunitas Vespa MoVe Garut masih kurang dikenal dikalangan masyarakat Kabupaten Garut.

Kata Kunci : Citra Diri, Deskriptif kualitatif, Komunitas Motor, Vespa.

Pendahuluan

Kemunculan komunitas Vespa khususnya pada lingkup Kabupaten Garut, dilatar belakangi oleh kebosanan mode era kontemporer sekarang yang didominasi oleh *fashion* dan *style* transportasi kelas atas, dan Komunitas Vespa ternyata menjadikan gaya alternatif mereka menjadi gaya tanding (*counter style*) terhadap budaya *mainstream* yang begitu materialistis (Tony, Thorne. 2008). Selain hal itu, keberadaan Komunitas Vespa juga dilatar belakangi oleh kesatuan atas kecintaan yang sama terhadap suatu bidang yaitu otomotif dan satu benda yaitu Vespa. Seperti halnya Komunitas Vespa MoVe Garut, komunitas tersebut berdiri atas kecintaan dan hobi mereka terhadap motor Vespa. Kemudian mereka mendirikan komunitas dengan tujuan untuk menyalurkan hobi dalam hal modifikasi motor, *race*, *touring*, kopdar maupun kegiatan lainnya yang berbau kegiatan otomotif (Acong, 2019).

Komunitas Vespa MoVe, yang mana didalamnya tergabung anak-anak muda pecinta Vespa, Move sendiri merupakan singkatan dari *Modern Vespa*, didalamnya tergabung para pengguna Vespa Modern edisi tahun 2000-an dari seri Vespa 50 *Special Revival* hingga 70° *Anniversary* (Acong, 2019). Namun tidak sedikit juga dari anggota Komunitas Vespa MoVe yang masih menggunakan Vespa

seri tua sebagai besi tunggannya yang mana hal tersebut ditujukan untuk menggabungkan jenis atau seri Vespa *All Varian*. Komunitas Vespa MoVe berdiri sudah cukup lama, terhitung dari 2015 komunitas ini sudah berdiri dan memiliki berbagai kegiatan yang sering diselenggarakan. Seperti halnya kegiatan *touring* ke luar kota, kopdar maupun acara bakti sosial dengan menyantuni anak-anak yatim atau kaum tidak mampu lainnya.

Namun selain Komunitas Vespa, di Kabupaten Garut sendiri banyak berdiri jenis komunitas motor lainnya seperti Komunitas Vixion, Byson, Ninja, Nmx dan masih banyak komunitas motor lainnya. Hal tersebut menjadikan salah satu perbandingan atau pandangan mengenai citra positif ataupun negatif antara komunitas motor satu dengan lainnya. Sementara pengertian citra sendiri itu adalah cara individu atau kelompok menampilkan dirinya pada orang lain untuk membentuk penilaian atau konsepsi orang lain terhadap dirinya. Pencitraan merupakan cara membentuk citra mental pribadi atau gambaran sesuatu, bisa juga berarti sebagai suatu gambaran visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat.

Vespa merupakan salah satu jenis motor yang mendunia, karena banyak di gemari oleh berbagai kalangan dari mulai anak muda hingga orang tua di berbagai

belahan dunia. Sejarah tentang Vespa itu sendiri dimulai pada bulan April tahun 1946 pasca perang Dunia II yang dipublikasikan untuk pertama kalinya pada acara Golf Club. Dengan tameng yang dilengkapi oleh logo timbul guna menggantikan lambang Pesawat Piaggio sebelumnya, Vespa lantas menjadi sebuah kesuksesan besar dan sorotan media massa. Vespa-pun berhasil menarik perhatian public dengan memberikan kejutan dan juga keraguan. Saat itu, penjualan pertama Vespa bermula dari dealer kecil dengan harga 55.000 Lira untuk model standar, sedangkan model deluxe dibanderol seharga 66.000 Lira (Budi Suwarno 2008). Dalam memasuki tahun 2015 yang mana bertepatan dengan ulang tahun ke 40 pendiri Giorgio Armani dan ulang tahun ke 130 tahun *Piaggio Group*, Emporio Armani mendesain Vespa 946 edisi khusus. Untuk menorehkan kekhasan warna klasik, sang desainer menciptakan suatu desain yang menggunakan kombinasi warna abu-abu dan sentuhan hijau tua yang hanya dapat dilihat dengan pencahayaan khusus. Bagian logamnya dibuat dengan lapisan kain satin, dan terdapat pula efek buram dalam sentuhan akhir *body*-nya. Logo Emporio Armani diukir disisinya, dan diperkaya dengan lambang burung rajawali berada di atas lampu depan. Dan pada tahun 2016, Vespa memperingati ulang tahun yang ke 70-nya, yang mana *Piaggio Group*

meluncurkan versi spesial dari *scooter-scooter* yang paling favorit sepanjang masa dengan jenis tampilan Vespa yang modern. Adapun rincian pemroduksian Vespa sesuai seri tahun ketaunnya, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
(Daftar Seri Dan Jenis Pemroduksian Vespa Dari Tahun Ke Tahun)

Tahun	Seri & Jenis	Tahun	Seri & Jenis
1946	Vespa 98	1973	Vespa 50 With Pedals
1947	Vespa 98 Corsa Circuito Vespa 98 Serie Ii	1976	Vespa 50 Special
1949	Vespa 125 Corsa "Alloy Frame" Vespa 125 Vespa Circuito 125	1977	Vespa 125 ET3 Vespa Primavera ET3 Vespa Rally 200
1950	Vespa Montlhery	1978	Giant Vespa
1951	Vespa Siluro (Torpedo) Vespa 125 Vespa 125 "Six Days"	1985	Vespa 100 Sport Vespa P125x
1953	Vespa 125 U	1991	Vespa 50 S

1955	Vespa 150 Side-Car Vespa 150 Gs	1996	Vespa 125 T5 Pole Position
1956	Vespa 150 Gs Vespa 150 T.A.P.	2001	Vespa 50 Special Revival
1957	Vespa 400	2003	Vespa Et2/Et4
1958	Vespa 125 (Vna2)	2005	Vespa Ferrari Et4 150 Vespa S50 - Lx50 4v
1959	Vespa 150 Gs Vs5	2006	Vespa Trafeli
1961	Vespa 150 (Vba)	2007	Vespa Lx Vespa Gts 250 Ie
1962	Vespa Dafi	2008	Vespa Gtv - Lxv Vespa Gt 60° 250 Cc
1963	Vespa 50	2009	Vespa S50 - 125
1966	Vespa 90 Super Sprint	2014	Vespa Gts 300 Super
1967	Vespa Alpha Vespa 125 Primavera	2015	Vespa Gts Abs Asr
1968	Vespa 946 Armani	2016	70° Anniversary
1970	Vespa 180 Rally		

Sumber :

https://www.vespa.com/id_ID/Heritage.html diakses pada 25 Juni 2019 Pukul 23:43 WIB.

Tabel 1.1. menjelaskan tentang seri dan jenis pemroduksian Vespa dari tahun ke tahun, yang mana pada setiap tahunnya ada pembaruan dari segi kekuatan tarikan mesin hingga tampilan dari model Vespa itu sendiri. Dari tahun ketahun Vespa tidak luput dari para penggemarnya, Vespa memiliki pangsa pasar yang luas sehingga dari kalangan muda hingga orang tua pun jadi sasaran dari pemasarannya. Terlepas dari hal tersebut, Vespa memang menjadi salah satu jenis motor yang legendaris, sehingga mengakibatkan banyaknya komunitas-komunitas Vespa yang berdiri baik secara lokal maupun internasional. Seperti halnya di Indonesia, kini banyak komunitas Vespa yang tumbuh karena kesukaan mereka yang sama tentang jenis motor yaitu vespa.

Adapun alasan peneliti mengambil objek penelitian pada Komunitas Motor lainnya diluar Komunitas Vespa MoVe di Kabupaten Garut, yaitu untuk mengetahui tentang pandangan komuntas motor lain terkait citra Komunitas Vespa Move dan komunitas Vespa secara umum mengenai kesolidan komunitas motor vespa yang mana mereka sering bantu membantu sesama pengendara Vespa walaupun beda komunitas. Maka dari itu hal tersebut

merupakan suatu hal yang cukup menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang pandangan mereka mengenai Komunitas Vespa MoVe.

Serta alasan pemilihan subjek pada Komunitas Vespa MoVe, selain untuk mengembangkan dan menambah keragaman subjek penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut, peneliti juga mempunyai alasan karena Komunitas Vespa MoVe merupakan Komunitas Motor yang terbilang cukup baru di Kabupaten Garut, sehingga akan ada banyak hal baru terkait pandangan komunitas motor lainnya yang sudah lama berdiri di Kabupaten Garut mengenai Komunitas Vespa MoVe tersebut. Dengan begitu keberadaan Komunitas Vespa MoVe dapat diketahui apakah keberadaannya membawa atau menghasilkan citra positif dengan diterima oleh Komunitas Motor lainnya yang sudah lama berdiri ataupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif, dengan menggunakan Teori Citra Diri menurut Jersild yang meliputi *Perceptual Component*, *Conceptual Component* dan proses pembentukan citra menurut John S. Nimpoeno yang dikutip dalam Danasaputra dalam Soemirat & Ardianto (2005: 115). Citra diri dalam kamus psikologi disebut *self image*

(gambaran diri) adalah jati diri seperti yang digambarkan atau yang dibayangkan akan menjadi di kemudian hari. (Chaplin, 2011). Adapun jumlah informan yang mampu mewakili jawaban anggota lain sebanyak 5 orang yang terdiri dari beberapa Komunitas Motor diluar Komunitas Vespa MoVe. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menetapkan judul **“CITRA KOMUNITAS VESPA MOVE GARUT DIKALANGAN LINTAS KOMUNITAS MOTOR** (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Citra Komunitas Vespa Move Garut Menurut Pandangan Lintas Komunitas Motor).

Kerangka Dasar Teori

Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian yang dilakukan memiliki acuan dan terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Teori Citra Diri Menurut Jersild T Arthur. (1961) dalam (Fristy. 2015) serta Model Pembentukan Citra Menurut John s. Nimpoeno dikutip oleh Danasaputra (Soemirat & Ardianto. 2005: 115) sebagai panduan peneliti untuk lebih menggali secara mendalam tentang bagaimana citra diri pada objek penelitian.

Pengertian Citra Diri

Citra diri dalam kamus psikologi disebut *self image* (gambar (an)-diri) adalah jati diri seperti yang digambarkan atau yang dibayangkan akan menjadi di kemudian hari (Chaplin, 2011). Menurut Achmad, citra merupakan penilaian atau penghargaan dari pihak lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa citra diri menjadi sumber energi untuk memotivasi dirinya sendiri maupun orang lain. Yang akan lebih semangat untuk belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Semua itu dapat memperkokoh dirinya sebagai makhluk yang terbaik. Citra diri ibarat harum wangi bunga, semerbak memenuhi alam sekitarnya. Citra diri menjadikan makhluk yang kharismatik, berpikir, berucap, dan bertindak secara positif, menjadi manusia yang disenangi karena selalu menebarkan kebaikan. Citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu obyek, orang, atau organisasi. (Soemirat & Ardianto, 2010:113).

Dalam buku *Psycho-Cybernetics*, citra diri adalah konsepsi diri sendiri mengenai orang macam apakah diri sendiri. Ini merupakan produk dari pengalaman masa lalu beserta sukses dan kegagalannya, penghinaan dan kemenangannya, serta cara orang lain bereaksi terhadap diri sendiri, terutama dalam masa kecil (Maxwell Maltz, 2010). Melihat dari definisi-definisi

di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud citra diri adalah gambaran individu mengenai penampilan fisik dan perasaan yang menyertainya baik dalam bagian-bagian tubuhnya maupun terhadap keseluruhan tubuh berdasarkan penilaiannya sendiri.

Proses Pembentukan Citra

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan sistem komunikasi dijelaskan oleh John S. Nimpoeno dikutip oleh Danasaputra, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Pembentukan Citra
Sumber: Soemirat & Ardianto (2005:115)

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Chadwick et. Al. (1984: 206). Istilah penelitian kualitatif menunjuk pada beberapa metode yang berbeda untuk memperoleh kajian data yang meliputi penyelidikan lapangan, pengamatan observasi dan wawancara, metode etnik

atau kajian etnografik. Hal serupa tidak jauh berbeda sebagaimana dikemukakan oleh Singletary (1994: 13) bahwa kajian kualitatif biasanya lebih deskriptif, artinya secara umum penelitian kualitatif tidak tergantung pada pengujian hipotesis kuantitatif, melainkan lebih menekankan kepada pengamatan, intuisi, dan pandangan pribadi (Nurhadi dan Din. 2012: 29).

Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono. 2009: 224).

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa cara untuk memperoleh data terkait kebutuhan penelitian, seperti halnya peneliti melakukan teknik wawancara mendalam terhadap informan, observasi partisipan terhadap objek dan subjek penelitian dan menggunakan dokumentasi Komunitas Vespa Move Garut sebagai salah satu tambahan dalam menghasilkan data yang dibutuhkan terkait penelitian yang dilakukan.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan pertanyaan atau jawaban itu (Nurhadi dan Din. 2012: 139).

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan dalam teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun sudah disiapkan.

2. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam tahap pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono. 2013:226).

Observasi

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipatif (*partiiipant observations*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*ivert observations and covert observation*) dan observasi yang berstruktur (*unstructured observatiosn*).

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengerjakan apa yang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan dalam pengumpulan data menyatakan terus terang pada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih dirahasiakan.

3. Observasi tidak berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengamatan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono. 2009: 226).

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan menjadi sebuah pembahasan dari semua elemen dalam Citra Komunitas Vespa Move Garut dikalangan Lintas Komunitas Motor yang terdiri dari persepsi, konsepsi dan kognisi. Pembahasan juga merupakan interpretasi peneliti tentang hasil penelitian dengan analisis terkait teori dan konsep yang telah dikaji.

Sebuah perilaku atau suatu citra diri yang mencerminkan diri seseorang

tentunya memiliki alasan-alasan yang melatarbelakanginya, alasan tersebut dapat disebut sebagai elemen-elemen dasar yang mempengaruhi serta menjadi sebab akibat dalam pembentukan citra pada Komunitas Vespa Move Garut dalam sudut pandang Lintas Komunitas Motor diluar Komunitas Vespa Move Garut.

Persepsi

Persepsi adalah hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai rangsangan tersebut (Soemirat & Ardianto. 2005:115). Merujuk pada pemaparan tentang persepsi tersebut, secara garis besar para informan memiliki suatu persepsi tentang pengetahuan dan pandangan mereka terhadap Komunitas Vespa Move Garut.

Adapun mereka mengetahui tentang bagaimana Komunitas Vespa Move Garut dalam aktifitas komunitasnya, para informan yang terkait penelitian ini mendapatkan informasi baik itu dari media sosial, elektronik maupun media lainnya. Dari situ mereka mendapatkan informasi yang kemudian menjadi rangsangan terhadap mereka lalu menjadi sebuah persepsi. Dalam hasil wawancara dengan para informan, mereka memiliki persepsi tentang Komunitas Vespa Move Garut adalah sebagai komunitas yang memiliki

citra yang baik karena teradopsi oleh citra Komunitas Vespa Klasik yang memiliki citra yang baik dengan tingkat solidaritas yang tinggi.

Kemudian persepsi Lintas Komunitas Motor terhadap Komunitas Vespa Move Garut yaitu menganggap Komunitas Vespa Move Garut sebagai Komunitas Motor yang baru tumbuh di Kabupaten Garut, karena rentang usia Komunitas Vespa Move Garut masih berkisar pada 4 tahunan. Tutar para informan masih kalah lama dnegan Komunitas Motor lainnya yang sudah berdiri sejak lama di Kabupaten Garut. Serta persepsi Lintas Komunitas Motor terhadap Komunitas Vespa Move Garut menganggap Komunitas Vespa Move Garut sebagai Komunitas Motor yang mahal, karena jenis Motor Vespa Modern yang harganya terbilang cukup mahal. Adapun tanggapan mereka terhadap Jenis Motir Vespa itu sendiri, mereka para informan beranggapan bahwa Vespa adlaah salah satu motor legenda dengan jumlah penggemar yang banyak dari mulai orang tua hingga anak muda.

Konsepsi

Dalam hal konsepsi, penulis menyimpulkan beberapa pertanyaan mendasar kepada para informan yang terkait penelitian ini. Adapun pertanyaan yang ditanyakan kepada para informan yaitu lebih kepemahaman dan pandangan

mereka tentang Komunitas Vespa Move Garut, disini penulis lebih menekankan pertanyaan sesuai dengan pengertian konsepsi itu sendiri. Menurut Jersild, konsepsi merupakan seseorang mengenai karakteristik dirinya, misalnya kemampuan kekurangan dan keterbatasan dirinya. Komponen ini disebut sebagai *Psychological Self Image*. Adapun menurut kamus besar bahasa indonesa (KBBI), konsepsi merupakan suatu penegetrian, pandangan, pendapat atau sebuah rancangan yang telah ada dalam pikiran.

Secara garis besar, menurut hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa informan memiliki konsepsi yang sama tentang Merujuk pada pengertian kognisi diatas, disini penulis menyimpulkan dan menginterpretasikan hasil penelitian yang dipaparkan dalam hasil wawancara diatas, bahwa para informan memiliki pandangan tentang kelemahan Komunitas Vespa Move Garut yang diakibatkan oleh beberapa hal yang mengikat pada tubuh Komunitas Vespa Move Garut itu sendiri. Seperti halnya Komunitas Vespa Move Garut, yang masih baru berdiri di Kabupaten Garut hal terebt menjadi salah satu pandangan kelemahan para informan terhadap Komunitas Vespa Move Garut.

Selain itu para informan memiliki keyakinan yang didapatkannya dari sebuah stimulus tentang apa yang mereka lihat,

bahwa dalam kelebihan Komunitas Vespa Move Garut tersebut dikatakan Komunitas Vespa Move Garut memiliki kelebihan dengan citra yang baik, karena teradopsi leh citra Komunitas Vespa Klasik yang memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Selain itu kelebihan Komunitas Vespa Move Garut, berkisar pada kegiatan sosial yang dilakukannya dnegan memberikan santunan atau bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Hal tersebut menjadi nilai plus bagi Komunitas Vespa Move Garut dalam pandangan masyarakat serta pandangan Komunitas Motor lainnya diluar Komunitas Vespa Move Garut itu sendiri. Kegiatan sosial yang dilakukan Komunitas Vespa Move Garut, bisa mengangkat citra Komunitas Vespa Move Garut pertama untuk semakin dikenal oleh masyarakat luas, kedua dikenal oleh Lintas Komunitas Motor lainnya tentang keberadaan Komunitas Vespa Move Garut.

Adapun pengharapan para informan terkait penelitian ini, mereka memiliki harapan untuk Komunitas Vespa Move Garut dengan menjadi Komunitas Motor yang lebih berguna untuk masyrakat. Maksudnya yaitu dengan banyak mengadakan kegiatan sosial, dengan memberikan santunan bagi orang-orang yang membutuhkan agar Komunitas Vespa Move Garut memilikii citra yang lebih baik lagi. Kemudia pengharapan para informan yang terkait dnegan penelitian ini, mereka

memiliki harapan agar semakin ditingkatkan kegiatan sosialnya agar Komunitas Vespa Move Garut menjadi Komunitas Motor yang berbeda dengan Komunitas-Komunitas Motor lainnya yang adad di Kabupaten Garut. Penulis menyimpulkan dari gagasan-gagasan para informan, bahwa pengharapan tersebut merujuk pada kegiatan yang telah dilakukan oleh Komunitas Vespa Move Garut serta pengharapan mereka atas keadaan lingkungan dan dengan adanya kegiatan sosial yang dilakukan Komunitas Vespa Move Garut maka lingkungan yang mereka lihat tadi, dapat terbantu dengan diberikan santunan oleh Komunitas Vespa Move Garut.

Kognisi

Kognisi adalah suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus, keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus memberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya (Soemirat & Ardianto, 2010:115). Merujuk pada pengertian tersebut, bahwa kognisi Lintas Komunitas Motor terhadap Komunitas Vespa Move Garut yaitu Komunitas Vespa Move Garut memiliki kelebihan dengan ddipandang baik karena teradopsi oleh citra baik dari Komunitas Motor Vespa Klasik. Komunitas Motor Vespa Klasik itu sendiri merupakan

Komunitas Vespa yang sudah lebuah dulu atau sejak lama berdiri diseluruh wilayah di Indonesia. komunitass tersebut memiliki citra yang baik karena tingkat solidaritas antar sesama anggota vespa yang tinggi. Selain itu solidaritas mereka juga tidak terpaku pada anggotanya saja, melainkan ke seluruh pengguna jalan terutama antar Komunitas Motor walaupun berbeda Komunitas Motornya. Komunitas Vespa Move Garut sendiri teradopsi oleh citra tersebut, karena Komunitas Vespa Move Garut merupakan Komunitas Motor Vespa dengan hanya berbeda dari segi mode Motor Vespanya itu sendiri, dari klasik dan modern.

Kemudian kelebihan Komunitas Vespa Move Garut, melekat pada kegiatan sosial yang Komunitas Vespa Move Garut lakukan. Seperti halnya pemberian snantuan hal tersbeut menjadi kelebihan Komunitas Vespa Move Garut dibanding Komunitas Motor lainnya. Adapun kekurangan yang melekat pada Komunitas Vespa Move Garut, kognisi Lintas Komunitas Motor beranggapan bahwa Komunitas Vespa Move Garut masih terbilag sebagai Komunitas Motor yang masih baru. Sehingga Komunitas Vespa Move Garut, masih belum dikenal oleh banyak orang, terutama Komunitas-Komunitas Motor yang sudah ejak lama berdiri di Kabupaten Garut. Adapun mengenai solidaritas Komunitas Vespa

Move Garut, para informan beranggapan, didalam tubuh Komunitas Vespa Move Garut pasti ada tentang rasa solidaritas terutama antar sesama anggota Komunitas Vespa Move Garut. Adapun untuk solidaritas kepada Lintas Komunitas Motor, para informan beranggapan bahwa perlu adanya pembuktian perihal solidaritas tersebut. Setelah adanya pembuktian tentang solidaritas Komunitas Vespa Move Garut terhadap Lintas Komunitas Motor, mungkin citra Komunitas Vespa Move Garut akan berubah menjaddi lebih baik lagi dan rasa solidaritasnya akan teruji juga oleh Lintas Komunitas Motor yang ada di Kabupaten Garut.

Kesimpulan

- a. Persepsi Lintas Komunitas Motor tentang Komunitas Vespa Move Garut yaitu Komunitas Vespa Move Garut adalah sebuah Komunitas Motor yang baru berdiri di Kabupaten Garut yang memiliki citra yang cukup baik karena teradopsi oleh citra Komunitas Vespa Klasik yang memiliki solidaritas yang tinggi. Adapun citra baik yang melekat pada tubuh Komunitas Vespa Move Garut, yaitu dengan adanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Vespa Move Garut sehingga menyebabkan adanya pandangan positif terhadap Komunitas Vespa

Move Garut. Adapun persepsi lainnya yaitu, Komunitas Vespa Move Garut adalah sebuah Komunitas Motor yang mahal karena jenis Motor Vespa modern adalah salah satu jenis kendaraan roda dua dengan harga jual yang mahal.

- b. Konsepsi pada Komunitas Vespa Move Garut sama halnya dengan apa yang diungkapkan para informan tentang persepsinya terhadap Komunitas Vespa Move Garut, namun nilai lebih dalam Konsepsi ini dengan merujuk pada pertanyaan penelitian bahwa para informan memiliki pengharapan agar Komunitas Vespa Move Garut menjadi Komunitas Motor yang berbeda dengan Komunitas Motor lainnya dengan adanya kegiatan sosial, dan pengharapan lainnya mereka menyarankan agar meningkatkan kegiatan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Vespa Move Garut agar lebih berguna lagi bagi lingkungan sekitarnya.
- c. Kognisi pada Komunitas Vespa Move Garut yaitu Komunitas Vespa Move Garut memiliki kelebihan dengan memiliki citra yang cukup baik dan kegiatan sosial yang menjadi agenda Komunitas Vespa Move Garut itu sendiri, adaun

kelemahannya yaitu karena Komunitas Vespa Move Garut masih terbilang komunitas baru sehingga belum banyak orang yang mengetahuinya. Adapun tingkat solidaritas Komunitas Vespa Move Garut, didalam tubuh Komunitas Vespa Move Garut pasti ada rasa solidaritas antar sesama anggota. Namun untuk solidaritas terhadap Lintas Komunitas Motor, hal tersebut perlu pembuktian agar Lintas Komunitas Motor yang ada di Kabupaten Garut terutama yang terkait dalam penelitian ini dapat merasakan rasis solidaritas dari Komunitas Vespa Move Garut.

Saran

Saran Bagi Komunitas Vespa Move Garut

- a. Meningkatkan kegiatan sosial agar lebih berguna bagi lingkungan sekitar dengan mendapatkan *impact* citra yang baik bagi Komunitas Vespa Move Garut itu sendiri.
- b. Menajadi Komunitas Vespa Move yang tetap mampu saling menghargai antar sesama komunitas motor agar tercipta hubungan yang baik antar sesama anak motor terutama di jalanan.
- c. Tidak sama dengan Komunitas Motor pada umumnya yang

memiliki kehidupan bebas dijalan.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan menggunakan teori yang berbeda seperti dramaturgi untuk mengetahui *front stage* dan *back stage* para *bikers* yang tergabung pada sebuah Komunitas Motor dengan perspektif penelitian psikologi sosial agar menambah keragaman penelitian.
- b. Penelitian dapat dilakukan dengan judul menarik yaitu “kehidupan bebas para *bikers* Komunitas Motor” atau “Tingkat Solidaritas *Bikers* Vespa di Jalanan”.
- c. Penelitian yang dilakukan terbatas pada konteks citra Komunitas Vespa Move Garut dalam pandangan Lintas Komunitas Motor. Sebagai pribadi yang menjalani gaya hidup yang dinamis, Komunitas Vespa Move Garut merupakan komunitas yang fluktuatif sehingga masih banyak kajian lain dari sudut pandang prilakunya, komunikasinya, gaya hidup dan lain sebagainya yang masih bisa diteliti secara lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Aris, Eko SB Setyawan. Udik Kelik. 2010. *Buku Pintar Sepeda Motor*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Barker, Chris. 2009. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. *Encyclopedia Of Social Psychology* Volume 1. (t.thn.).
- Hunter S, Thomson. 2010. *Hell's Angels: Geng Motor Berbahaya Sedunia*. Yogyakarta: Garasi House Of Book
- Idi Subandy Ibrahim. (ed). 1996. *Lifestyle Ecstasy: Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komuditas Indonesia*. Bandung: Jalasutra
- Jenkins, F. (1998). dalam Kasali, R. 2003). *Manajemen Public Relations*. Jakarta : Grafiti : 2003
- Maxwell Maltz. (2010). *Kekuatan Ajaib Psikologi Citra Diri*. Jakarta: Mitra Utama.
- Mead & Blummer dalam Nurhadi . (2015). *Teori-teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Meolong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, Z. F. dan Makbul A H Din . (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Soemirat & Ardianto. E. (2005). *Dasar - Dasar Public Relations*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sarwono, W. Sarlito. (2011). Dalam *T. -T. Sosial*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sugyiono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugyiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Tony, Thorne. 2008. *Kultus Underground: Pengantar Untuk Memahami Budaya Kaum Muda Pascamodern*. Yogyakarta: The Continuum
- Skripsi**
- Fristy. “*Citra Diri pada Remaja Putri yang Mengalami Kecenderungan Gangguan Body Dysmorphic*”, Jurnal Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Desember 2015, h. 5.

Marcus Trias Bayu Nugroho, 2009. *Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Atribut Skuter Merk Vespa Tahun 1960-1980 (Studi Kasus Pada Scootsa Kluc Skuter Salam Magelang)*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Jurnal :

Rina Dika Prasminar. 2015. *Pengaruh Kesesuaian Citra Diri Terhadap Kesukaan Merek Dan Kepuasan Konsumen Pada Produk Sepeda Motor "Honda" (Studi Regresi Linear Sederhana Dan Analisis Manova Tentang Pengaruh Kesesuaian Citra Diri Terhadap Kesukaan Merek Dan Kepuasan Konsumen Pada Produk Sepeda Motor "Honda")*. Program Studi Manajemen Ekonomi Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Saifullah Ismail, E511 09 266, *"Komunitas Vespa Di Kota Makassar" (Studi Tentang Gaya Hidup)* Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Internet

- https://www.vespa.com/id_ID/Heritage.html diakses pada 25 Juni 2019 Pukul 23:43 WIB.
- Budi Suwarno 2008. "Perlawanan Vespa Gembel", <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/09/07/01120332/perlawanan.vespa.gembe>, diakses pada tanggal 24 Juni 2019.
- Lusiana Indriasari 2008, "Solidaritas `Tos-Tosan'". <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/09/07/01133571/solidaritas.tostosan>, diakses pada tanggal 24 Juni 2019.